

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA RAMBANGARU KECAMATAN HAHARU KABUPATEN SUMBA TIMUR

Emanuel Tay Hamba Ndima¹, Elsa Christin Saragih², Febyningsi Rambu Ladu Mbana³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi,
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Artikel Info	ABSTRAK
Genesis Artikel: Diterima : 20-01-2025 Direvisi : 22-03-2025 Diterbitkan : 06-05-2025	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kontribusi dari usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung pendapatan rata-rata usahatani jagung, kemudian, menghitung jumlah total pendapatan rumah tangga. Analisis kontribusi usahatani jagung dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pendapatan usahatani jagung dengan jumlah pendapatan total rumah tangga petani. Hasil akhir penelitian menjelaskan bahwa jumlah pendapatan dari pembudidayaan jagung di Desa Rambangaru rata-rata Rp.7.086.609/Ha/Tahun. Rata-rata jumlah pendapatan total rumah tangga di Desa Rambangaru Rp.17.862.925/Tahun. Hasil analisis kontribusi, menjelaskan bahwa pendapatan dari usahatani jagung berkontribusi sebesar 39,67% pada pendapatan total rumah tangga petani di Desa Rambangaru.
Kata Kunci : Kontribusi Pendapatan Jagung	
Keywords: Contribution Revenue Corn	ABSTRACT <i>This study was conducted with the aim of analyzing the contribution of farming to the income of farmer households. The study took place from October 2024 to November 2024, in Rambangaru Village, Haharu District, East Sumba Regency. The sample consisted of 76 corn farmers in Rambangaru Village. The study was conducted by first calculating the average income of corn farming, then calculating the total amount of household income. The analysis of the contribution of corn farming was calculated based on the comparison between the amount of corn farming income and the total income of farmer households. The final results of the study explained that the amount of income from corn cultivation in Rambangaru Village averaged IDR 7,086,609/Ha/Year. The average total income of households in Rambangaru Village was IDR 17,862,925/Year. The results of the contribution analysis explained that income from corn farming contributed 39.67% to the total income of farmer households in Rambangaru Village.</i> This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Elsa Christin Saragih

Program Studi Agribisnis

Fakultas Sains Dan Teknologi,

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

Handphone: 085333629928

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia menjadi sektor yang diandalkan dalam membantu pertumbuhan ekonomi, dimana sektor pertanian secara nyata berkontribusi dalam pemulihan ekonomi nasional dan diharapkan nantinya dapat menjadi solusi bagi mayoritas masyarakat Indonesia (Ningsih *et al.*, 2023). Pertanian merupakan sektor yang saat ini berperan penting sebagai sumber penghidupan utama bagi mayoritas penduduknya Indonesia, dimana hingga saat ini pertanian sangat mempengaruhi kondisi perekonomian keluarga petani (Rosada & Amran, 2022).

Yusuf *et al* (2019) mengungkapkan bahwa umumnya penilaian terhadap suatu usahatani berdasarkan besar pendapatan yang diperoleh petani sebagai pelaku usaha. Saat petani menghasilkan jumlah produksi yang besar, maka akan menghasilkan pendapatan yang besar bagi petani, dan pendapatan itu tentunya mempengaruhi pendapatan dari rumah tangga petani sebagai pelaku usahatani. Rumah tangga petani umumnya memperoleh pendapatan yang bersumber usaha pertanian dan diluar pertanian, serta besar pendapatan rumah tangga petani akan sangat menentukan besar penerimaan yang diperoleh yang bersumber dari seluruh usaha yang dilakukan. Besar penerimaan petani juga dipengaruhi oleh luasan lahan yang dikelola pada usahatani, karena berdasarkan teori diketahui bahwa semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar potensi pendapatan yang dapat diperoleh.

Rumah tangga adalah unit terkecil pada masyarakat, sehingga upaya dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat seharusnya diawali pada tingkat rumah tangga. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa besar lahan yang digarap dalam usahatani memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, dimana mayoritas petani kecil dipedesaan memiliki kurang dari 0,5 hektar lahan (Aziz *et al.*, 2020). Selain itu pendapatan rumah tangga juga dipengaruhi besarnya kebutuhan hidup petani, baik kebutuhan pangan dan non pangan (Saragi *et al.*, 2022). Umumnya petani juga melakukan usaha di luar sektor pertanian, karena dalam memenuhi kebutuhan hidup petani tidak cukup jika hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani. Dalam menjalankan usahatani, petani memiliki waktu luang yang banyak yang biasanya dimanfaatkan untuk mencari pendapatan tambahan. Nasir *et al* (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa petani memanfaatkan beberapa pekerjaan dalam upaya meningkatkan pendapatan, baik kegiatan lain dalam sektor pertanian ataupun di luar pertanian, sehingga petani memiliki banyak jenis sumber penghasilan.

Rumah tangga petani umumnya memiliki beberapa sumber pendapatan, keadaan ini sebagaimana pendapat Ningsih *et al* (2023) yang menyatakan pendapatan total suatu rumah tangga petani adalah penjumlahan pendapatan usahatani, non usahatani, dan dari luar usaha pertanian. Sebagian besar petani memiliki lahan pertanian yang sempit, sehingga para petani mencari pendapatan tambahan dari sektor luar usahatani ataupun diluar pertanian sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Sektor diluar usahatani yang biasanya dilakukan petani seperti buruh tani, menyewakan ternak untuk membajak sawah, sedangkan diluar pertanian seperti tukang bangunan, buruh, dan berdagang.

Kecamatan Haharu berada di wilayah Kabupaten Sumba Timur, dengan mayoritas penduduknya membudidayakan tanaman jagung. Data luas panen, produktivitas dan produksi jagung Kecamatan Haharu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Kecamatan Haharu 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Desa Rambangaru	70,73	333,37	47,13
2	Desa Prai Bakul	49,58	169,42	34,17
3	Desa Mbatapuhu	66,76	282,38	42,30
4	Desa Wunga	53,54	154,21	28,80
5	Desa Napu	66,76	248,70	37,25
6	Desa Kadahang	49,58	123,96	25,00
7	Desa Kalamba	33,05	70,95	21,47
Total	Kecamatan Haharu	390	1.382,99	35,46

Sumber: BPS Sumba Timur (2023)

Pada Tabel 1 digambarkan pembudidayaan jagung tersebar diseluruh wilayah Kecamatan Haharu. Desa Rambangaru adalah bagian dari Kecamatan Haharu yang penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani jagung, dengan tingkat produktivitas tertinggi di Kecamatan Haharu, yaitu sebesar 47,13 Kw/Ha. Membudidayakan jagung sudah menjadi budaya di Desa Rambangaru, dimana kegiatan menanam jagung sudah dilakukan secara turun-temurun. Kondisi iklim Desa Rambangaru sebagaimana umumnya iklim kering di Provinsi NTT, sangat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jagung, dimana tanaman ini tidak membutuhkan banyak air. Adapun sistem budidaya jagung di Desa Rambangaru umumnya masih bersifat tadisional, dimana usahatani tersebut tidak menggunakan pupuk dan menggunakan alat pertanian yang sangat sederhana.

Hasil pembudidayaan jagung di Desa Rambangaru umumnya dipasarkan petani sebagai sumber pendapatan, dan sebagian kecil digunakan sebagai bahan makanan, dan pakan ternak. Selain berusaha jagung, masyarakat Desa

Rambangaru umumnya berprofesi sebagai nelayan, tukang bangunan, dan pedagang sebagai sumber pendapatan lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai desa dengan mayoritas masyarakat yang membudidayakan tanaman jagung, saat ini belum diketahui bagaimana pendapatan dari pembudidayaan jagung berkontribusi pada jumlah total pendapatan rumah tangga di Desa Rambangaru. Ningsih *et al* (2023) menjelaskan bahwa analisis kontribusi suatu usahatani dapat digunakan sebagai perbandingan dalam upaya mengukur besar kontribusi dari suatu usaha terhadap pendapatan sehingga akhirnya usaha tersebut dapat dinyatakan sebagai sumber pendapatan. Latar belakang diatas mendasari keinginan peneliti untuk melakukan analisis terkait kontribusi pendapatan dari pembudidayaan jagung terhadap jumlah total pendapatan rumah tangga petani di Desa Rambangaru Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Desa Rambangaru Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur ditetapkan secara sengaja sebagai lokasi dilakukannya penelitian, dengan pertimbangan Desa Rambangaru adalah desa dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, dengan tingkat produktivitas jagung tertinggi di Kecamatan Haharu. Penelitian berlangsung dalam 2 bulan, yakni bulan Oktober 2024 hingga November 2024.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 318 petani yang membudidayakan jagung di Desa Rambangaru (BP3K Kecamatan Haharu, 2024). Agar sampel yang diperoleh representative, jumlah sampel ditetapkan menggunakan metode *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Kesalahan ditolerir (10%)

Hasil perhitungan jumlah sampel menetapkan bahwa banyaknya sampel yang digunakan adalah 76 orang. Sampel dipilih dengan metode acak, dan kriteria utama sampel yaitu petani yang memiliki usahatani jagung di Desa Rambangaru. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka, yaitu daftar pertanyaan yang memberi kesempatan pada sampel untuk menuliskan jawaban langsung terkait pertanyaan yang diberikan peneliti.

Menghitung rata-rata pendapatan usahatani jagung dilakukan dengan analisis pada usahatani jagung milik sampel. Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan dengan biaya modal yang dihabiskan/dikorbankan dalam satu musim tanam. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

1. Menghitung Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

FC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap

VC (*Variable Cost*) = Biaya Variabel (Soekartawi, 2011)

2. Menghitung Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Total penerimaan

P (*Price*) = Harga jual.

Q (*Quantity*) = Jumlah produk yang dihasilkan (Soekartawi, 2011)

3. Menghitung Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π (Pendapatan) = Pendapatan Usaha Tani

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Soekartawi, 2011)

Dalam menghitung pendapatan rumah tangga petani di Desa Rambangaru dilakukan analisis deskriptif, dengan tujuan memperoleh informasi terkait pendapatan off farm dan *non farm* dari petani. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pendapatan Total} = \text{On Farm} + \text{Off Farm} + \text{Non Farm}$$

Menurut Ngamon *et al* (2022) kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani dianalisis menggunakan rumus:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Kontribusi

B = Pendapatan Usahatani

C = Pendapatan Total Rumah Tangga

Dengan kriteria keputusan (Ngamon *et al*, 2022):

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kontribusi

No	Interval	Kriteria
1	< 30 %	Rendah
2	30 % – 50 %	Sedang
3	> 50 %	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Terdapat 4 kriteria pada petani yang dianalisis untuk dapat menggambarkan karakteristik sampel pada penelitian ini, seperti umur, pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan keluarga petani.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Dari Sampel

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur	15 Tahun sampai 30 Tahun	10	13,16
		31 Tahun sampai 45 Tahun	44	57,89
		46 Tahun sampai 65 Tahun	22	28,95
2	Pendidikan	Tidak Sekolah	16	21,05
		SD	27	35,53
		SMP	10	13,16
		SMA	23	30,26
3	Lama Bertani Jagung	Kurang dari 11 Tahun	8	10,53
		11 Tahun sampai 20 Tahun	23	30,26
		21 Tahun sampai 30 Tahun	37	48,68
		Lebih dari 30 Tahun	8	10,53
4	Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga	1 Orang sampai 2 Orang	15	19,74
		3 Orang sampai 4 Orang	53	69,74
		5 Orang sampai 6 Orang	8	10,53
5	Luas Lahan (Ha)	Kurang dari 0,5 Ha	2	2,63
		0,5 Ha sampai 1 Ha	74	97,37
		Lebih dari 1 Ha	0	0

Sumber: Data primer diolah (2024)

Pinem (2021) menjelaskan bahwa faktor umur petani dapat mempengaruhi kegiatan usahatani, dimana kemampuan petani dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh umur petani. Berdasarkan Tabel 3 diketahui seluruh sampel berada pada umur produktif, dengan mayoritas umur pada kategori 31 – 45 tahun dengan jumlah 44 orang (57,89%). Menurut Saragi *et al* (2022) pada umur produktif seorang dianggap memiliki kemampuan terbaik dalam berfikir serta bertindak untuk mengambil suatu keputusan, sehingga pada kondisi tersebut dinilai seseorang mampu bekerja

secara maksimal. Keadaan ini menggambarkan bahwa petani jagung pada penelitian ini berada pada kondisi umur yang sangat baik dalam menjalankan usahatani.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkatan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh sampel pada penelitian ini. Pada Tabel 3 digambarkan bahwa sebagian besar sampel pada penelitian ini masuk pada kategori rendah, dimana tingkat pendidikan yang tertinggi dari sampel adalah SMA dengan jumlah 23 sampel (30,26%). Menurut Rosada & Amran (2022) rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani umumnya akan dapat mempengaruhi rendahnya ataupun kurangnya kemampuan petani dalam menjalankan usahatani, seperti kemampuan manajemen usaha, mengakses informasi, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pertanian yang terbaru

Karakteristik lama bertani pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman yang dimiliki petani dalam menjalankan usahatani, dengan pemahaman bahwa semakin sering seseorang melakukan suatu pekerjaan yang sama, maka akan semakin berpengalaman dalam mengerjakan pekerjaan tersebut (Puspitaningrum *et al.*, 2019). Mayoritas sampel dalam penelitian telah menjalankan usahatani selama 21 – 30 tahun, yaitu sebanyak 37 orang (48,68%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa petani sampel dalam penelitian ini sudah memiliki pengalaman yang baik dalam berusaha jagung, dimana mereka telah menjalankan usahatani tersebut dalam kurun waktu yang lama. Petani dengan pengalaman dalam berusaha, mempunyai pemahaman yang lebih baik sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan serta keterampilan pada petani yang belum berpengalaman.

Tanggungan keluarga yaitu banyaknya anggota dalam satu keluarga, dimana dalam memenuhi kebutuhannya bergantung pada kepala keluarga. Berdasarkan data pada Tabel 3 diuraikan bahwa mayoritas sampel memiliki tanggungan diantara 3 – 4 orang, dimana terhitung 53 sampel (69,74 %). Menurut Ningsih *et al* (2023) jumlah anggota rumah tangga petani akan berpengaruh pada kemampuan petani dalam menjalankan usahatani berdasarkan permodalan, dimana besar kebutuhan hidup sehari-hari dapat mempengaruhi modal petani.

Luas lahan adalah faktor yang dinilai memiliki pengaruh yang penting pada usaha di bidang pertanian, karena pada dasarnya semakin luas lahan yang dimanfaatkan akan meningkatkan jumlah hasil produksi usahatani tersebut. Pada Tabel 3 dijelaskan dimana mayoritas sampel memanfaatkan lahan dengan luas antara 0,5 Ha – 1 Ha, yaitu sebanyak 74 orang (97,37%), 2 sampel (2,63%) memiliki lahan

kurang dari 0,5 Ha, dan tidak ada sampel yang memiliki lahan lebih dari 1 Ha. Rosada & Amran (2022) menjelaskan bahwa luas lahan tidak hanya mempengaruhi jumlah produksi, akan tetapi luas lahan juga mempengaruhi biaya usahatani.

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Total biaya yang dimaksud pada penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan modal yang terpakai ataupun yang dihabiskan dalam pada pembudidayaan jagung di Desa Rambangaru, meliputi biaya pajak lahan, penyusutan peralatan, biaya pembelian benih, pestisida, bahan bakar, serta sewa tenaga kerja.

Tabel 4. Analisis Biaya Usahatani Jagung

No	Jenis Biaya	Keterangan	Jumlah Biaya (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	Pajak Lahan	249.596
		Biaya Penyusutan alat pertanian	327.298
		Jumlah Rata-rata Biaya Tetap	576.895
2	Biaya Variabel	Benih	71.393
		Pestisida	310.680
		Tenaga Kerja	1.341.131
		Bahan Bakar	174.287
		Jumlah Rata-rata Biaya Variabel	1.897.491
Total Biaya			2.474.386

Sumber: Data primer diolah (2024)

Pada Tabel 4 digambarkan jumlah biaya usahatani per hektar di Desa Rambangaru yaitu Rp.2.474.386/Ha. Total biaya tersebut meliputi jumlah rata-rata biaya tetap sebesar Rp.576.895/Ha dan jumlah rata-rata biaya variabel sebesar Rp.1.897.491/Ha. Jumlah biaya pembudidayaan jagung di Desa Rambangaru lebih kecil dari penelitian Yusnita *et al* (2022) pada usahatani jagung manis di Desa Langkak dengan rata-rata total biaya Rp.3.577.207/Ha. Perbedaan total biaya tersebut dikarenakan usahatani jagung di Desa Rambangaru umumnya tidak menggunakan pupuk tambahan, serta tenaga kerja yang umumnya adalah tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan usahatani jagung pada penelitian ini merupakan hasil pemasaran dari produk jagung hasil usahatani jagung milik sampel di Desa Rambangaru. Jumlah penerimaan diperhitungkan dari perkalian diantara hasil produksi yang dipasarkan dengan harga jual yang berlaku saat kegiatan pemasaran. Hasil analisis terkait jumlah rata-rata penerimaan usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Penerimaan Usahatani

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Produksi	1.593 Kg/Ha
2	Harga Jual	Rp. 6.000/Kg
Jumlah Penerimaan Per Hektar		Rp.9.560.996

Sumber: Data Primer (2024)

Umumnya petani di Desa Rambangaru memasarkan sebagian besar produk jagung hasil usahatani, dan sebagian kecil lainnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi dan juga pakan ternak. Pada Tabel 5 dijelaskan bahwa jumlah penerimaan usahatani jagung di Desa Rambangaru sebesar Rp.9.560.996/Ha. Jumlah penerimaan ini lebih besar dari hasil penelitian Yusnita *et al* (2022) pada usahatani jagung manis di Desa Langkak dengan jumlah penerimaan Rp.6.400.000/Ha. Perbedaan yang cukup besar ini diakibatkan perbedaan harga jual yang diperoleh petani, dimana petani jagung di Desa Rambangaru memasarkan jagung dengan harga Rp.6.000/Kg, sedangkan petani di Desa Langkak memasarkan jagung dengan harga Rp.4.000/Kg.

Jumlah pendapatan petani yang bersumber dari pembudidayaan jagung di Desa Rambangaru dihitung dari hasil selisih jumlah penerimaan dan biaya dari satu musim tanam. Hasil analisis pendapatan diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Ha)
1	Rata-rata Total Penerimaan	9.560.996
2	Rata-rata Total Biaya	2.474.386
Rata-rata Total Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)		7.086.609

Sumber: Data Primer (2024)

Umumnya petani di Desa Rambangaru membudidayakan jagung sebanyak 1 kali dalam 1 tahun, yaitu pada saat musim hujan. Pada Tabel 6 dijelaskan jumlah pendapatan dari pembudidayaan jagung adalah Rp.7.086.609/Ha/Tahun. Jumlah pendapatan dari pembudidayaan jagung di Desa Rambangaru lebih besar dibandingkan penelitian Yusnita *et al* (2022) pada usahatani jagung manis di Desa Langkak yaitu sebesar Rp 2.822.793/Ha.

Pendapatan Dari Sektor Pertanian Selain Usahatani Jagung

Tabel 7. Pendapatan Dari Sektor Pertanian Selain Usahatani Jagung

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan pertanian selain jagung dalam 1 bulan	605.921/Bulan
	Pendapatan pertanian selain jagung dalam 1 tahun	7.271.053/Tahun

Sumber: Data Primer (2024)

Pada Tabel 7 dijelaskan bahwa jumlah pendapatan petani dari sektor pertanian selain usahatani jagung sebesar Rp.605.921/Bulan, ataupun Rp.7.271.053/Tahun. Umumnya petani di Desa Rambangaru menjalankan usahatani lainnya seperti usahatani sayuran ataupun kacang tanah disamping usahatani jagung, dan sebagian petani juga berprofesi sebagai peternak ataupun nelayan.

Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Dari Sektor Pertanian Selain Usahatani Jagung

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 bulan	292.105/Bulan
	Pendapatan luar sektor pertanian dalam 1 tahun	3.505.263/Tahun

Sumber: Data Primer (2024)

Selain bekerja di sektor pertanian, beberapa petani di Desa Rambangaru juga bekerja diluar sektor pertanian, seperti membuka toko, sebagai guru, ataupun buruh bangunan. Pada Tabel 8 dapat dilihat jumlah pendapatan sampel di Desa Rambangaru yang bukan berasal dari sektor pertanian adalah Rp.292.105/Bulan, ataupun Rp.3.505.263/Tahun.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung Desa Rambangaru

Tabel 9. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Jagung Desa Rambangaru

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Rata-rata pendapatan dari jagung dalam 1 tahun	7.086.609
2	Rata-rata pendapatan pertanian selain jagung dalam 1 tahun	7.271.053
3	Rata-rata pendapatan selain sektor pertanian dalam 1 tahun	3.505.263
	Total Pendapatan rumah tangga petani	17.862.925

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 9 menjelaskan bahwa rata-rata total pendapatan rumah tangga petani di Desa Rambangaru adalah Rp.17.862.925/Tahun. Hasil ini merupakan hasil penjumlahan dari pembudidayaan jagung, usahatani selain jagung, dan dari sumber selain sektor pertanian.

Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Nilai kontribusi dari usahatani jagung di Desa Rambangaru diuraikan dan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 10. Kontribusi Pendapatan

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp/Tahun)	Kontribusi (%)
1	Pendapatan jagung	7.086.609	39,67
2	Pendapatan pertanian selain jagung	7.271.053	40,71
3	Luar sektor pertanian	3.505.263	19,62
	Total Pendapatan	17.862.925	100

Sumber: Data Primer (2024)

Pada Tabel 10 dijelaskan bahwa pendapatan usahatani jagung berkontribusi sebesar 39,67% terhadap jumlah pendapatan total petani di Desa Rambangaru, sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan dari sektor pertanian selain jagung. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan usahatani jagung di Desa Rambangaru memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan petani, dan kontribusi yang paling besar bersumber dari usahatani selaiin jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Rambangaru umumnya membudidayakan tanaman jagung sebanyak 1 kali dalam 1 tahun, dan pendapatan dari pembudidayaan jagung di Desa Rambangaru berkisar Rp.7.086.609/Ha/Tahun. Jumlah pendapatan petani di Desa Rambangaru yang bersumber dari usahatani jagung, usahatani selain jagung, dan pendapatan diluar pertanian berkisar Rp.17.862.925/Tahun. Tingkat kontribusi dari usahatani jagung terhadap pendapatan total dari petani di Desa Rambangaru sebesar 39,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S., Nuraini, C., & Saepudin, A. (2020). Hubungan Kompetensi Dan Motivasi Petani Dengan Produktivitas Padi Sawah (Kasus Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Agibussines System Scientific Journal*, 1(1), 9–14.
- BP3K Kecamatan Haharu. (2024). *Data Kelompok Tani Desa Rambangaru Tahun 2024*.
- BPS Sumba Timur. (2023). *Kecamatan Haharu Dalam Angka Tahun 2023*.
- Nasir, Zahri, I., Mulyana, A., & Yunita, . (2015). Analisis Struktur Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Lahan Rawa Lebak. *Jurnal AGRISEP*, 14(1), 97–107. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.14.1.97-107>
- Ngamon, N., Dumais, J. N. K., & Jocom, S. G. (2022). *Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat Income Contribution Of Field Paddy Farming To Farmer ' s Income In Tarandu Village Sahu District West Halmahera Regency*. 18(September), 735–742.
- Ningsih, K., Sakdiyah, H., & Holifah, S. (2023). Kontribusi Usaha Tani Jagung Madura Tiga Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(1), 56–63. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2546>
- Pinem, L. J. (2021). PENGARUH KARAKTERISTIK TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT. *Agriprimatech*, 5(1). <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v5i1.2072>

- Puspitaningrum, D., Ekowati, T., & Roessali, W. (2019). Analisis Komparasi Pendapatan Dan Risiko Pendapatan Petani Baby Buncis (*Phaseolus Vulgaris* L) Pada Petani Mitra Dan Non Mitra Di Kabupaten Semarang. *Agroland*, 26(3), 272–286.
- Rosada, I., & Amran, F. D. (2022). Kontribusi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Kabupaten Enrekang. *WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 70–83.
- Saragi, C. P., Aulia, M. R., & Munthe, G. A. (2022). Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Bayu Bagasan, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agriust*, 2(2), 52–57. <https://doi.org/10.54367/agriust.v2i2.2253>
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnita, Y., Bagio, & Zikria, V. (2022). Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Manis Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Agriuma*, 4(2), 97–106. <https://doi.org/10.31289/agri.v4i2.8249>
- Yusuf, I., Baruwadi, M., & Halid, A. (2019). Kontribusi Usahatani Jagung Pada Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tonala Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA*, 3(2), 101–107.